

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PERKEMBANGKAN DESA WISATA DI DESA HENDROSARI KAB. GRESIK

Amanda Wulan Apriliya

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
mndapriliya@gmail.com;

Endang Indartuti

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
endangindartuti@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Program desa wisata Hendrosari merupakan wisata baru yang bekerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Desa Wisata Hendrosari dikelola Badan Usaha Milik Desa nama Lontar sewu yaitu berasal dari banyaknya pohon lontar yang terdapat di Desa Hendrosari, yang menjadi ciri khas wisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan kegiatan perkembangan desa wisata Hendrosari. penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam Potensi Desa Wisata Hendrosari Desa Hendrosari yang berada di Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi alam berupa pohon siwalan ini kemudian dikembangkan sebagai Edu Wisata Lontar Sewu. Strategi pengembangan Desa wisata hendrosari Gresik. Strategi pengembangan desa wisata Hendrosari menggunakan analisis SWOT. Dari identifikasi faktor Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat. Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks Analisis SWOT Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Yang menjadi daya Tarik dari desa wisata ini keindahan alam yang menawan, berbagai jenis wahana yang seru, serta berbagai kuliner yang ada . Pengembangan desa wisata bisa dilakukan promosi dari media sosial bisa berkerja sama dengan pihak lain. perlu adanya peningkatan kuantitas sumber daya manusia

Kata kunci: *Strategi, Perkembangan, Desa Wisata*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini, dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan

sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata.

Pemerintah desa yang berperan signifikan dalam aktivitas penyelenggaraan tata urusan serta laksana pemerintahan pada tingkat kedaerahan, perlu mempertimbangkan kepentingan masyarakat setempat dalam pembentukan pemerintahannya. Hal ini menjadi kaidah penting agar pemerintah desa mampu mengembang tujuan, kaidah, serta prinsip pemerintahan Negara Kesatua Republik Indonesia secara hakiki. Pemerintah desa secara sistem organisasi pemerintahan nasional merubakan sub sistem yang integral di bawah kepemimpinan tingkat kabupaten.

Desa memiliki kewenangan dan atau kewajiban pengelolaan tata urusan pemerintahan terimplikasi pada bidang pariwisata. Penataan, pengelolaan, dan penyelenggaraan program pariwisata di tingkat desa berdasar pada ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyerahan Urusan Pemerintah Kabupaten/Kota Kepada Desa Juncto. Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (selanjutnya disebut dengan Pemendagri 30/2006 jo. UU 32/2004). Ketetapan yang termuat dalam Pasal 206 Pemendagri 30/2006 jo. UU 32/2004 menyebutkan bahwasanya desa memiliki kewajiban dan/atau kewenangan yang tercakup pada sejumlah hal, yang dimana cakupannya antara lain ialah tata urusan pemerintahan sesuai dengan hak asal muasal desa, penyerahan hak otonomi desa oleh pemerintah kabupaten dan/atau kotamadya sesuai dengan kaidah perda yang berlaku, berikut pula dengan perpanjangan tangan kerja pemerintah provinsi hingga nasional. Adapun pelaksanaan serangkaian kewenangan dan/atau kewajiban tersebut perlu menurut pada peraturan dalam perundangan yang berlaku secara Nasional.

Studi kasus dalam penulisan artikel ini mengacu pada program desa wisata Hendrosari. Program wisata yang dimaksud mengacu pada proyek pilot hasil kolaborasi antara Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (selanjutnya disebut dengan Kementerian Desa PDTT) dengan pemerintah setempat. Proyek kolaborasi ini sedang berlangsung pada tahap awal dan/atau masa peluncuran yang disebut dengan Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa. Insisiasi proyek desa wisata ini merujuk pada ketentuan yang termakhtub pada Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Tahun 2019. Secara definitif program inovasi desai ini merupakan upaya dari kementerian terkait untuk stimulus percepatan dalam penanggulangan kemiskinan di lingkungan desa, pemanfaatan yang porporsional terhadap dana desa agar dapat tersalurkan menjadi lebih bermutu, hingga wujud konkrit dalam pelaksanaan strategi pengembangan kapasitas desa serta mampu berkesinambungan hingga berdampak baik dalam menunjang kemajuan ekonomi lokal dan/atau kewirausahaan. Proyek inovasi ini juga dapat berperan signifikan dalam upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas SDM lokal dalam pelayanan sosial mendasar, hingga peningkatan atas insfrastruktur desa yang mampu menunjang kehidupan masyarakat desa menjadi lebih baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018).

Upaya dalam mengembangkan kapasitas serta kemampuan desa dalam sektor perekonomian lokal melalui pelaksanaan Desa Wisata Hendrosari. Proyek

inovasi yang pengelolaannya berada pada yuridiksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan supervisi sistematis oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik. Secara historis, upaya mendorong Desa Hendrosari untuk menjadi desa wisata ini merupakan wujud pemecahan masalah atas demografi desa yang gersang serta menghilangkan stigma buruk dari sebutan “Desa memabukkan.” Keberadaan julukan yang negatif tersebut terkait dengan situasi bahwasanya terdapat banyaknya bandar dan/atau penjual minuman keras hasil fermentasi nira buah siwalan. Bersamaan dengan peluncuran proyek inoasi desa wisata tersebut, desa Hendrosari secara perlahan merubah kredibilitasnya yang buruk, sehingga lebih dikenal sebagai Desa Wisata. Strategi pemerintah desa yang menyulap stigma buruk, mengadakan fasilitas dan/atau infrastruktur pariwisata, telah menjadikan desa tersebut menjadi destinasi wisata potensial di kabupaten Gresik.

Desa Hendrosari berposisi di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Lokasi desa ini sebenarnya sangat strategis, karena berdekatan dengan objek wisata kompleks alami Lontar Sewu. Desa wisata Hendrosari diresmikan pada tanggal 9 Februari 2020, dengan promosi keindahan alam sebagai potensi utama yang coba ditonjolkan. Adapun asal muasal nama wisata Lontar sewu yaitu berasal dari banyaknya pohon lontar yang terdapat di Desa Hendrosari, yang sekaligus menjadi ciri khas wisata tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Pemaknaan ‘strategi’ secara definitif mengacu pada serangkaian perihal yang sukses, usaha dalam meraih kemenangan, hingga menuju perencanaan taktis dalam meraih kehidupan sejahtera yang diikuti dengan daya juang untuk meraihnya. Adapun keterkaitan terma strategi dengan lembaga, instansi, dan/atau organisasi berhubungan dengan serangkaian upaya dalam mengatasi tekanan, rintangan, dan/atau permasalahan dari internal maupun eksternal.

Strategi berdasarkan pernyataan Davit, menjelaskan bahwasanya strategi merupakan sarana dan/atau tata cara utama yang dirancang dalam jangka waktu panjang untuk mencapai target pencapaian yang terukur. Penacapaian hasil kerja melalui strategi yang tepat membutuhkan serangkaian keputusan manajemen puncak yang damapt bersinergissitas dengan sumber daya yang dimiliki organ dengan berorientasi terhadap masa mendatang.

Pemerintah Desa

Pemerintah Desa dipahami dengan milik pengertiannya dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menyuratkan bahwasanya pemerintah desa terkait dengan organ penyelenggara tata urusan dalam pemerintahan, yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan, serta menjawab permasalahan tata kemsyarakatan di lingkup pedesaan, yang mana secara sistem merupakan bagian integral daripada pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan di lingkup pedesaan dipimpin oleh kepala desa (atau kades) yang berwenang dan/atau berkewajiban dalam menjalankan tugas serta kewajibannya dengan perbantuan sekalian perangkat desa terpilih yang kompeten. Adapun sebagai kesatuan dalam pemerintahan Desa, para aparat yang terlibat

perlu menjalankan fungsi serta kewenangannya dengan baik, sehingga mampu mempetanggung jawabkan hasil kerjanya terjadap kesejahteraan masyarakat.

Definisi terkait pemerintah desa menghasilkan pemahaman bahwasanya pemerintah di lingkup desa memuat serangkaian unsur yang patut dipegang, dan dijadikan pedoman, dalam melaksanakan pemerintahan yang adil, terbuka, dan tanpa diskriminasi. Pemerintahan desa berperan penting dalam mewujudkan kehidupan demokratis masyarakat setempat, berdedikasi dalam pemberian layanan yang kompeten dan/atau berkualitas kepada masyarakat, serta memiliki tujuan kemasyarakatan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan tenteram bagi warga. Adapun pelaksanaan tugas dalam membangun dan/atau menyelenggarakan pelayanan terpadu terhadap masyarakat, pemerintah desa membutuhkan kerja sama yang terintegrasi dengan baik dan/atau jalinan hubungan yang mutual dalam bentuk kemitraan kerja.

Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengistilahan untuk menggambarkan pola maupun bentuk integrasi atas atraksi, pengadaan akomodasi, dan/atau pemenuhan fasilitas yang tersaji ke dalam struktur kehidupan bermasyarakat, sehingga kelak nilai-nilai pariwisata yang berdasar kearifan lokal ini dapat bersinergi dengan tata cara, serta menghormati tradisi setempat yang telah ditegakkan secara turun temurun. (Nuryanti,. 1993). Putra (2006) menyatakan bahwasanya desa wisata merujuk pada wilayah pedesaan yang memiliki tujuan dalam memberikan tawaran (dan mempertunjukkan) baik secara keseluruhan maupun sebagian potensi aestetis maupun estetetis terkait nuansa serta suasana asli pedesaan tersebut. Biasanya nuansa yang berpotensi untuk ditonjolkan ini berupa nilai-nilai yang menarik secara sosial budaya, kearifan dalam adat istiadat, tata kesehatan, keunikan arsitektur tradisional, hingga struktur tata kehidupan pada ruang pedesaan yang tumbuh berdasar pada hakikat prinsip stempat. Desa wisata memiliki potensi pengembangan yang banyak dija mengacu apda serangkaian komponen dalam kepariwisataan, seperti atraksi, kuliner, kerajinan, tempat tinggal, hingga berbagai khasanah dalam kebutuhan pariwisata. Pendefinisian desa wisata yang digunakan dalam penulisan jurnal ini merujuk pada wilayah pedesaan yang dengan sadar dan bangga dalam memberikan tawaran atas potensi kewulayahan, sosial budaya, adat istiadat. Kehidupan sehari-hari masyarakat, hingga kekayaan baik arkeologis maupun antropologis. Atraksi menjadi nilai penting dalam menunjang pertumbuhan desa wisata yang progresif.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metodologis yang sering terdapat pada pemetaan tata rencana strategis. Analisis ini berfungsi dalam mengukur hingga upaya evaluasi atas serangkaian komponen, seperti:kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat). Analisis SWOT seringkali pemanfaatannya terdapat pada sektor bisnis. Suatu badan usaha membutuhkan analisis ini untuk memahami posisi di tengah pasar, demografi, hingga menilai produk dan/atau jasa, bahkan menakar persaingan. Adapun tujuan analisis ini bermanfaat dalam mengidentifikasi objek yang terklasifikasi ke dalam faktor internal (termasuk kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (termasuk peluang dan ancaman).

Robinson dan Pearce (1997) mendefinisikan bahwasanya analisis SWOT mengandung komponen penting dan integral dalam pelaksanaan manajemen strategik. Komponen Analisis SWOT dapat terkategori sebagai berikut ini:

1. Strength (S) merupakan analisis yang mengukur dimensi kekuatan. Pengukuran ini mengacu pada kaidah yang terdapat pada sektor internal suatu organ usaha ataupun perusahaan. Analisis sektor ini mengacu penilaiannya terhadap ragam kekuatan dengan melakukan komparasi dengan pesaingnya.
2. Weaknesses (W) merupakan analisis yang mengukur dimensi kelemahan. Pengukuran ini mengacu pada kaidah yang terdapat pada sektor internal. Adapun dimensi penilaian terkait dengan ragam kelemahan organ usaha maupun perusahaan ketika dilakukan komparasi dengan kompetitor.
3. Opportunity (O) merupakan analisis yang mengukur dimensi peluang. Pengukuran pada dimensi ini terkait dengan sektor eksternal yang berhubungan dengan organ usaha dan/atau perusahaan. Adapun pengukuran peluang dapat memungkinkan upaya inovasi, terobosan, sehingga dapat menunjang pengembangan di pasar persaingan para produk dan/atau jasa terkait.
4. Threats (T) merupakan analisis yang mengukur dimensi ancaman. Pengukuran pada dimensi ini terkait dengan sektor internal berupa ancaman dari pasar maupun kompetitor yang memiliki objek di pasar yang sama. Adapun ancaman dapat menjadi bahan evaluasi yang menunjang pemecahan masalah.

Analisis SWOT secara efektif dapat menganalisis, mengukur, bahkan memecahkan permasalahan terkait sejumlah faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap organ usaha dan/atau perusahaan dalam penentuan strategi yang efisien di masa depan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian berjenis kualitatif bertujuan untuk identifikasi peroblematika yang terdapat pada proyek inoasi desa wisata Hendrosari. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi preferensi penulis jurnal untuk mendapatkan argumentasi serta analisis yang mendalam terhadap suatu fenomena yang sedang dikaji. (Sofaer, 1999). Penelitian eksploratif yang dimanfaatkan dalam penulisan bertujuan untuk mengali, mengidentifikasi desa wisata yang ada di desa Hendrosari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Hendrosari

Desa Hendrosari yang terletak dikecamatan Menganti memiliki potensi sumber daya alam yang bisa untuk dimanfaatkan atau dikembangkan. Desa Hendrosari mampu mewujudkan potensi desanya menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan. Desa Hendrosari yang berada di Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi alam berupa pohon siwalan (lontar), dari pohon inilah banyak masyarakat desa dapat menghidupi keluarganya. Salah satunya olahan dari pohon lontar ini yaitu minuman yang biasa dikenal dengan sebutan legen. Selain produk olahan legen desa Hendrosari juga dikenal dengan

sentra kuliner, karena banyak dijumpai warung atau rumah makan yang banyak menyediakan berbagai macam kuliner nusantara.

Sebagian besar masyarakat Desa Hendrosari berprofesi sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil panen pohon lontar, namun para pemilik lahan kurang memanfaatkan tanaman pohon lontar dengan baik sehingga tidak sedikit pemilik lahan yang menjual tanah mereka kepada investor. Berdasarkan masalah tersebut aparatatur Desa Hendrosari mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dijadikan desa wisata.

Desa Hendrosari banyak kekayaan alami yaitu berupa ribuan pohon lontar menjadi dasar dalam pengembangan eco-edu wisata bertajuk Lontar Sewu. Dalam pengembangan proyek strategis wisata ini bertujuan dalam menjadi jalan keluar untuk masyarakat serta desa yang sebelumnya mendapat stigma buruk yaitu desa memabukkan. Adanya desa wisata ini memungkinkan pemerintah desa untuk menciptakan nilai kemasyarakatan yang lebih berbudi luhur, menonjolkan kekayaan geografis, serta menyediakan lapangan kerja yang lebih baik terhadap warga desa. Desa wisata Hendrosari merupakan strategi pemerintah desa untuk membangun masyarakat yang sejahtera, tentram, dan berbudi luhur.

Daya Tarik

Berikut ini adalah daya tarik Desa wisata Hendrosari:

1. Memiliki Keindahan Alam yang Menawan

Desa wisata Hendrosari memiliki potensi menonjol berupa kekayaan hayati pohon lontar, serta keindahan alam yang dapat melepaskan penat bagi wisatawan. Komoditas hayati berupa pepohonan lontar serta keberadaan hamparan persawahan yang asri dapat menjadi daya tarik menawan yang bila dikembangkan secara sosial budaya dapat menunjang kemajuan pariwisata.

2. Menyediakan Berjenis-jenis Wahana Seru

Tidak hanya menikmati keindahan alamnya, Edu wisata Lontas Sewu Hendrosari juga menyediakan berbagai macam wahana permainan yang seru dan menarik, mulai dari kereta sawah, flying fox, perahu bebek, taman bermain/Outbound, Sky bike, komedi putar, bombom car, tornado, bioskop tiga dimensi, dan masih banyak lainnya. Dan tak hanya wahana saja tetapi banyak spot foto yang indah. Bahkan di desa wisata tersebut menyediakan wahana edekasi seperti panen air legen/ siwalan yang tak kalah seru.

3. Menikmati Kuliner

Desa wisata Hendrosari sebagaimana tempat pariwisata potensial lainnya memiliki khasanah kuliner yang bila dikembangkan dapat menjadi penunjang yang bagus untuk wisatawan yang mencoba menikmati keindahan alam.

Strategi pengembangan Desa wisata hendrosari Gresik.

Untuk menganalisis suatu strategi pengembangan desa wisata diperlukan sebuah analisis SWOT yang perlu dilihat dari factor internal dan eksternalnya. Factor internal ini menganalisis dari kekuatannya/Strenghts, serta mengetahui kelemahan/Weakness. Sedangkan factor eksternalnya perlu unruk mengetahui peluang/Opportunity, dan juga dari ancamanya/Threats.

Analisis SWOT

1. Kekuatan (Strengths)

Desa wisata Hendrosari memiliki industri kecil yang telah turun temurun, serta membentuk kehidupan sosial budaya daripada masyarakatnya berupa hasil legem dari siwalan. Hal ini menjadi komoditas pokok, mengingat perkebunan yang menyokong produk itu berluas 2 (ha).

Banyak yang memiliki industri kecil menengah sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran. Desa memiliki 2.408 penduduk usia kerja produktif. Dengan adanya wisata lontar sewu sebagai salah satu obyek wisata dan berbagai rumah makan yang mulai dikenal masyarakat luas.

Pemerintah Desa wisata Hendrosari memiliki motivasi sertaberupaya untuk meraih visi misi pembangunan desa yang berbasis pariwisata. Sejumlah upaya konkrit menjadi tindakan monumental yang penting, seperti peningkatan serta perbaikan standar kebersihan dan keasrian, penyelenggaraan festival pendukung, event kirab sedekah bumi, serta ragam kegiatan lain yang dilaksanakan dengan konsistensi.

Kekayaan pepohonan lontar di Desa wisata Hendrosari menjadi sarana edukasi yang potensial sebagai wilayah pariwisata. Hal ini akan menjadi semakin maju apabila terdapat sarana dan prasarana edukasi yang memungkinkan pengembangan lebih jauh.

2. Kelemahan (Weakness)

Masyarakat Desa wisata Hendrosari mengalami kesulitan atas alur niaga pada produk komoditas yang menjadi potensi wisata. Proses niaga masih mengandalkan tengkulak sehingga tidak memberikan keuntungan yang signifikan baik. Selain itu kekosongan sarana dan prasarana terintegritas sebagai saluran distribusi juga sangat dibutuhkan.

Desa wisata Hendrosari belum memiliki visi misi yang terarah dan terkonsep baik terkait dengan edu wisata Lontar sewu.

Infrastruktur aset yang masih buruk untuk menuju Desa wisata Hendrosari.

3. Peluang (Opportunity)

Desa Hendrosari memiliki banyak peluang yaitu banyaknya pohon lontar yang dibuat untuk menjadi daya Tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Banyaknya masyarakat luar yang mempunyai ketertarikan sendiri dengan keindahan alam pohon lontar, sehingga pemerintah Hendrosari membuatnya menjadi spot foto yang menarik para pengunjung. Tidak hanya spot foto saja yang menjadi daya tarik pengunjung tetapi beberapa wahana seperti sky bike, dan juga kereta sawah yang menjadi peminat para pengunjung.

Desa wisata Hendrosari memiliki program pembinaan dan/atau lokakarya yang dapat meningkatkan para pegiat UMKM desa. Hal ini berimplikasi pada pertumbuhan semangat serta pengembangan kualitas SDM yang nantinya berdampak integral terhadap Desa wisata Hendrosari.

4. Ancaman (threats)

Masyarakat masih memiliki citra negative terhadap Desa wisata Hendrosari. Keberadaan akses jalan yang buruk membuat para bakal calon wisatawan berpikir bahwa keamanan wilayah tersebut belum terjamin. Selain itu, belum terdapatnya pemahaman yang jelas dalam kampanye mewujudkan Desa wisata Hendrosari.

Dari identifikasi faktor Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat. Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks Analisis SWOT adalah:

Model dari pengembangan Strategi SO (Strength-Opportunities) terdiri dari:

- 1) Pengembangan hunian pada Desa wisata Hendrosari yang dicanangkan melalui program yang terencana secara taktis dengan merujuk pada target dalam visi misi desa wisata.¹
- 2) Peningkatan infrastruktur akses menuju Desa wisata Hendrosari perlu diperbaiki secara taktis sehingga dapat memberikan akses serta jaminan keamanan terhadap para wisatawan yang berkunjung.
- 3) Sarana dan prasarana pelayanan perlu dibuat untuk menunjang kebutuhan yang dirasakan oleh wisatawan. Sehingga lokasi wisata Desa wisata Hendrosari patut terus secara berkesinambungan mengevaluasi dan memperbaiki sarana prasarana sesuai preferensi wisatawan dan masyarakat setempat..

Model Pengembangan dari strategi ST (Strength - Treats) yakni:

- 1) Desa wisata Hendrosari membutuhkan pemetaan berupa Strategi pengembangan berkelanjutan (kontinuitas). Adapun wujud konkritnya ialah dengan proyek pengembangan industri yang memiliki prospek, meningkatkan mutu SDM, hingga pemutakhiran pembangunan kawasan pedesaan yang menjadi cerminan.
- 2) Desa wisata Hendrosari perlu didukung dengan pembangunan sosial kultural masyarakat setempat yang ramah lingkungan, pengawasan terpadu, hingga terdapatnya jalinan harmonis antara pemerintah desa dengan warga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang no 32 tahun 2009 yang menekankan prospek pengembangan terpadu pada penciptaan hubungan yang baik antara masyarakat dengan pemerintah desa..
- 3) Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dengan ketersediaan ekosistem perekonomian dan perdagangan yang sehat, sehingga masyarakat dapat terpacu untuk meningkatkan kualitas hidup, bahkan perbaikan kualitas komoditas utama desa..
- 4) Desa wisata Hendrosari berupaya menunjang perekonomian rakyat dengan membuka lapangan pekerjaan serta potensi usaha yang berdampak baik pada pendapatan desa.

Model Pengembangan dari Strategi WO (Weaknesses – Opportunities) Strategi WO ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Upaya promosi Desa wisata Hendrosari yang sosialisasinya mengandalkan andil penting dari Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa Gresik.
- 2) Cara-cara strategis dalam peningkatan kualitas promosi ini dapat dilakukan dengan sejumlah upaya sebagai berikut:
 - Promosi pariwisata dengan memanfaatkan dunia digital, seperti jaringan Sosial media. Konten digital yang tergarap dengan baik dapat menunjang pengembangan
 - Kampanye sosialisasi dari DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Kabupaten Gresik melalui websitenya

Model Pengembangan dari Strategi WT (Weaknesses - Threats) Strategi WT yaitu:

- 1) Peningkatan Sumber Daya Manusia. Menurut para ahli pariwisata menyatakan bahwa “tourism is hightouch, high-tech and high involvement industry where is the people who make the difference”. Persiapan sumber daya manusia kepariwisataan harus menjadi perhatian utama. Langkahlangkah peningkatan sumber daya manusia dilakukan dari sisi kuantitas dan kualitas yang baik⁴
- 2) Kuantitas sumber daya manusinya perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi peningkatan atau berubahnya jumlah pengunjung. Serta memberikan pelatihan tentang bagaimana interaksi pengunjung wisata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.
- 3) Upaya sinergisitas seluruh elemen masyarakat Desa wisata Hendrosari dalam turut andil dan/atau berpartisipasi dalam pengembangan desa.

Strategi perkembangan yang menjadi prioritas dalam desa wisat Hendrosari yaitu:

- 1) Peningkatan insfrastruktur akses menuju Desa wisata Hendrosari pelu diperbaiki secara taktis sehingga dapat memberikan akses serta jaminan keamanan terhadap para wisatawan yang berkunjung
- 2) Sarana dan prasarana pelayanan perlu dibuat untuk menunjang kebutuhan yang dirasakan oleh wisatawan. Sehingga lokasi wisata Desa wisata Hendrosari patut terus secara berkesinambungan mengevaluasi dan memperbaiki sarana prasarana sesuai preferensi wisatawan dan masyarakat setempat.

E. KESIMPULAN

Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Yang menjadi daya Tarik dari desa wisata Hendrosari ini keindahan alam yang menawan, berbagai jenis wahana yang seru, serta berbagai kuliner yang ada. Strategi pengembangan desa wisata Hendrosari menggunakan analisis SWOT. Kekuatan yaitu Penghasil legen dan siwalan yang menjadi komoditas utama, Kelemahannya Masyarakat belum memiliki alur penjualan komoditas mulai dari petani hingga pengepulan hasil panen legen dan siwalan.

Banyaknya masyarakat luar yang mempunyai ketertarikan sendiri dengan keindahan alam pohon lontar, sehingga pemerintah Hendrosari membuatnya menjadi spot foto yang menarik para pengunjung. Tidak hanya spot foto saja yang menjadi daya tarik pengunjung tetapi beberapa wahana lainnya. Ancamannya adanya pemikiran negative masyarakat yang bahwa desa bisa saja cenderung rawan kejahatan, serta kurang pemahaman dari masyarakat mengenai konsep desa wisata. Yang menjadi salah satu strategi perkembangan Desa Wisata yaitu sarana dan prasaran yang menunjang adanya desa wisata , pembangunan dan peningkatan infrastuktu yang bisa menunjang berkembangnya desa wisata tersebut.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu diperlukan adanya konsistensi sikap dan kebijakan untuk mendukung eksistensi dari desa wisata

untuk tetap bertahan dalam persaingan pasar wisata. Serta perlu inovasi pelayanan dan pemenuhan fasilitas pendukung untuk menunjang desa wisatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Menurut, P. *et al.* Unikom_Taufik Kasim_ Bab Ii. (2009).
- Fabiana Meijon Fadul. No Title No Title No Title. 7–32 (2019).
- Suprobowati, D., Sugiharto, M. & Miskan, M. Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *J. Ilm. Manaj. Publik dan Kebijak. Sos.* **6**, 53–68 (2022).
- STRATEGI PENGEMBANGAN EDU WISATA LONTAR SEWU (STUDI KASUS DESA HENDROSARI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GERSIK) - Penelusuran Google.
- Rangkuty, F. Bab Ii Landasan Teori Pengertian Analisis Swot. *Tek. Membedah Kasus Bisnis* 13–31 (2011).